

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket DCT, didapat 240 ungkapan permohonan yang terdistribusi ke dalam tujuh tipe, yaitu :
 - a. Strategi langsung, tipe strategi MD sebanyak empat tuturan.
 - b. Strategi langsung, tipe strategi P sebanyak 19 tuturan.
 - c. Strategi langsung, tipe strategi HP sebanyak 13 tuturan.
 - d. Strategi langsung, tipe strategi WS sebanyak tujuh tuturan.
 - e. Strategi konvensional tidak langsung, tipe strategi QP sebanyak 190 ungkapan.
 - f. Strategi isyarat, tipe strategi SH sebanyak dua tuturan.
 - g. Strategi isyarat, tipe strategi MH sebanyak lima tuturan.

Strategi konvensional tidak langsung dengan tipe strategi QP paling banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang mahasiswa aktif tingkat IV jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Latar belakang pemilihan strategi permohonan, erat hubungannya dengan faktor kesopanan dimana situasi dan kedekatan akan mempengaruhi pemilihan strategi pada tindakan permohonan. Alasan dalam memilih tipe strategi adalah karena faktor kesopanan yang didasari oleh maksim kesopanan berupa maksim penerimaan dan maksim kerendahan serta tindakan penyelamatan wajah dengan kesopanan negatif.

B. Saran

Penelitian dalam *irai hyougen* merupakan hal yang penting, karena tindak memohon dilakukan setiap hari oleh penutur. Selain membutuhkan pemahaman budaya, melatih agar tidak salah dalam gramatikal juga penting. Strategi dalam bertutur memiliki ranah yang sangat luas dan bagian dari ilmu pragmatik, peneliti yang tertarik dengan pragmatik dapat memulai penelitian dengan memahami pragmatik itu sendiri dan menentukan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti situasi yang lebih variatif seperti tema percakapan yang berbeda atau tujuan percakapan yang berbeda, contohnya meminjam uang, memohon maaf dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji hal yang sama dengan membandingkan antara tindak tutur *irai hyougen* dari penutur asli dengan tindak tutur pembelajar dalam situasi, tema atau tujuan percakapan yang sama.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti tindak tutur permohonan dengan menggunakan kartu *roleplay* sebagai instrumen penelitiannya.
4. Penelitian yang membutuhkan orang sebagai respondennya membutuhkan waktu yang lebih banyak atau tidak dapat diselesaikan dengan maksimal dalam tenggat waktu yang singkat. Oleh karena itu, penelitian harus dilaksanakan lebih awal dari tenggat yang ada.